

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian pembelajaran Al -Qur'an

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁶

Pembelajaran menurut Kimble dan Garnezy, sebagaimana yang dikutip oleh Thobronidan Arif: Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Selain itu, Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.¹⁷ Melalui pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahai kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.¹⁶

Selanjutnya pengertian al-Qur'an, lafal al-Qur'an secara bahasa sama dengan qira'ah, yaitu akar kata dari qara'a, qira'atan wa qur'an, ia

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga) (Jakarta: Balai Pustaka, 2017)

¹⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana

merupakan bentuk masdar menurut wazan dari kata fu'lan, seperti qufran dan syukron.¹⁷ Dengan demikian lafal Qur'an dan qira'ah secara bahasa berarti menghipun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya. Pengertian al-Qur'an menurut Hasbi Ash Shidiqy adalah "wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir bagiorang yang mengingkarinya¹⁸

Pengertian al-Qur'an menurut Hasbi Ash Shidiqy adalah "wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang telah disampaikan kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir, yang dihukum kafir bagiorang yang mengingkarinya¹⁹ Sedangkan menurut Subhi As-Shalih Al-Qur'an adalah "kalam Ilahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan ditulis didalam mushaf berdasarkan sumber-sumber mutawatir yang bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah.²⁰

Dalam hal ini, proses pembelajaran al-Qur'an memiliki tingkatan, pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf-huruf hijāiyah dalam satu kata atau kalimat. Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda baca. Oleh sebab itu untuk melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya

¹⁷ Manna' Al-Qaththnan, Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an, terj. Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta:

Putaka al-Kautsar, 2018),

¹⁸ M.Hasby Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (Semarang: Pustaka

Rizki Putra, 2017),

¹⁹ Subhi As- Shalih, Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an (Jakarta: Pustaka Firdausi, 2018

²⁰ Andi Anirah, "Optimalisasi Metodologi Pembelajaran al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri", Istiqra, 1 (Juni, 2020

yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu mempermudah mengajarkan tajwid pada tingkat membaca. Mengucapkan huruf dan kalimat Arab tidak mudah pada anak-anak, sehingga perlu latihan dan pembiasaan. Adapun tingkat kemahiran membaca al-Qur'an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu: 1). Tingkat dasar yaitu membaca secara sederhana (belum terikatoleh tajwid dan lagu). 2). Tingkat menengah yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai tajwid. 3).Tingkat maju yaitu dapat membaca dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk lagu. 4). Tingkat mahir yaitu dapat membaca al-Qur'an dalam berbagai cara (qirāat)²¹Sedangkan pengertian metode pembelajaran al-Qur'an adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu proses interaksi antara pembelajar dan pebelajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam yang menjunjung tinggi tentang pendidikan dan pengajaran di dalamnya tersirat dasar-dasar metode pembelajaran bagi kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di lembaga-lembaga pendidikan lainnya.²²

²¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Jakarta: RinekaCipta, ²⁰¹⁹

²²Arip Widodo dkk, "Metode Pembelajaran al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun di TPQ al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon", al-Tarbawial-Haditsah, 2 (Agustus, 2018

B. Pengertian metode Qiroati

Metode merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang nantinya akan membantu terlaksananya kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang diinginkan oleh satuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari yang namanya metode pembelajaran, karena metode pembelajaran hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran guna untuk terciptanya suasana yang kondusif baik dalam kelas maupun luar kelas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan, bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang diinginkan, “Cara kerja yang konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.”²³ Maka dari itu metode dapat dikatakan sebagai suatu cara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran harus memperhatikan beberapa faktor sebagai berikut: tujuan masing-masing bidang studi, latar belakang kemampuan peserta didik, orientasi serta kepribadian dan kemampuan guru, situasi dan kondisi serta fasilitas pengajaran. Dari pengertian metode di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang disusun secara sistematis. Hal ini bertujuan

untuk mempermudah proses pengajaran dari seorang guru kepada peserta didik agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan

²³ Frista Artmanda W, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media

cepat dan mudah. Sedangkan pengertian dari Qira'ati adalah suatu metode dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa metode qira'ati mengandung dua unsur pokoknya yaitu: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan membaca dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar dalam menghafalkan Al-Qur'an lebih mudah dilakukan. Membaca Al-Qur'an secara langsung adalah membaca dengan tanpa mengeja tetapi secara langsung.²⁴

Sedangkan pengertian dari Qira'ati adalah suatu metode dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa metode qira'ati mengandung dua unsur pokoknya yaitu: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan membaca dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar dalam menghafalkan Al-Qur'an lebih mudah dilakukan. Membaca Al-Qur'an secara langsung adalah membaca dengan tanpa mengeja tetapi secara langsung.²⁵

C. Sejarah Qiroati

Metode ini pertama kali disusun tahun 1963, hanya saja waktu itu buku Qira'ati belum disusun secara baik. Hanya digunakan untuk

²⁴ Materi dasar pembelajaran metode qira'ati kordinator cabang Kebumen Tahun 2020

²⁵ Buku Panduan Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Metode Qira'ati Kabupaten Kebumen,

mengajarkan anak beliau dan beberapa anak kerabatnya. Sehingga menjadikan sosialisasi metode Qira'ati ini sangat kurang, karena terpaku pada keluarga saja. Metode Qiro'ati yang di susun oleh kyai KH. Dachlan salim Zarkasyi yang berjumlah 10 jilid. Sebelum metode Qira'ati tersebar luas ke penjuru daerah, untuk menguji kelayakan metode Qira'ati beliau sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren yang menggunakan metode lainnya, madrasah Al-Qur'an dan sampai ke Pesantren Sedayu Gresik Jawa Timur yang dipimpin oleh kyai Ahmad.K.H. Dachlan Salim Zarkasyi sering bersilaturahmi sekaligus melakukan studi banding ke Pesantren Sedayu Gresik yang tertarik karena terdapat TK Al-Qur'an balitanya (4-6 tahun), dan menurut K.H. Muhammad, TK Al-Qur'an yang dipimpinnya telah dirintis tahun 1965 dengan jumlah muridnya 1300 yang berasal dari berbagai kepulauan yang ada di Indonesia. Makadari itu dapat disimpulkan bahwa Qiroati Sdit Hasanah Fidaroin Al-Qur'an Sedayu adalah TK Al- Qur'an pertama di Indonesia bahkan didunia.²⁶Sebulan setelah silaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik tepatnya tanggal 1 Juli 1986, KH. Dachlan Salim Zarkasyi mencoba membukaTK Al-Qur'an yang sekaligus mempraktekan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri dengan target rancana 4 tahun seluruh muridnya akankhatam Al-Qur'an. Berkat Inayah Allah S.W.T, diluar dugaan yang mana target4 tahun khatam Al-Al-Qur'an tetapi dalamperjalanan 7 bulan ada beberapa siswa yang telah mampu membaca beberapa ayat Al-Qur'an serta dalam

²⁶ .Buku Panduan Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Metode Qira'ati Kabupaten Kebumen,

langkah 2 tahun telah mengkhhatamkan al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar (bertajwid).TK Al-Qur'an yang dipimpinnya makin dikenal oleh banyak orang dari berbagai pelosok daerah karena keberhasilannya dalam mendidik siswa-siswinya. Dari keberhasilan inilah banyak orang yang melakukan studi banding dan meminta arahan dan panduan cara mengajarkan metode yang diciptakannya. K.H. Dachlan Salim Zarkasyi terus menerus melakukan evaluasi dan meminta penilaian dari para Kiyai al-Qur'an atas metode yang diciptakannya. Atas usul dari Ustadz Syukri Taufiq, metode ini diberi istilah dengan nama "QIRA'ATI" dibaca "QIRO'ATI" yang artinya BACAANKU. Atas restu beberapa kyai pembelajaran metode Qira'ati tersebar luas dikalangan sekolah formal seperti: TK, TKQ, SD, MI, dan sekolah umum lainnya di berbagai daerah di Indonesia. Dan atas izin Rahmat Allah metode Qira'ati sudah menyebar luas di kota-kota lain sekitar²⁷Sebulan setelah silaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik tepatnya tanggal 1 Juli 1986, KH. Dachlan Salim Zarkasyi mencoba membukaTK Al-Qur'an yang sekaligus mempraktekan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri dengan target rancana 4 tahun seluruh muridnya akan khatam Al-Qur'an. Berkat Inayah Allah S.W.T, diluar dugaan yang mana target 4 tahun khatam Al-Al-Qur'an tetapi dalam perjalanan 7 bulan ada beberapa siswa yang telah mampu membaca beberapa ayat Al-Qur'an serta dalam langkah 2 tahun telah mengkhhatamkan al-

²⁷ Kayyis Fihtri Ajhuri dan Moch. Saichu, Pembelajaran Taman Pendidikan

Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar (bertajwid).TK Al-Qur'an yang dipimpinnya makin dikenal oleh banyak orang dari berbagai pelosok daerah karena keberhasilannya dalam mendidik siswa-siswinya. Dari keberhasilan inilah banyak orang yang melakukan studi banding dan meminta arahan dan panduan cara mengajarkan

metode yang diciptakannya. K.H. Dachlan Salim Zarkasyi terus menerus melakukan evaluasi dan meminta penilaian dari para Kiyai al-Qur'an atas metode yang diciptakannya. Atas usul dari Ustadz Syukri Taufiq, metode ini diberi istilah dengan nama "QIRA'ATI" dibaca "QIRO'ATI" yang artinya BACAANKU. Atas restu beberapa kyai pembelajaran metode Qira'ati tersebar luas dikalangan sekolah formal seperti: TK, TKQ, SD, MI, dan sekolah umum lainnya di berbagai daerah di Indonesia. Dan atas izin Rahmat Allah.

D. Tahapan dan Langkah-langkah pembelajaran Qira'ati

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya menggunakan beberapa tahapan agar pelaksanaan pembelajaran dengan tingkat dan kemampuan murid. Adapun tahapan dan langkah-langkah metode qira'ati adalah sebagai berikut:

1) Pra TK

Pada penerapan metode qira'ati ditahap pra tk ini menerdepkan pengenalan huruf dan menghafal huruf A sampai YA. Karena pada tahapan ini santri atau murid yang diajar dalam usia 3 tahun, yang mana di usia 3 tahun anak lebih cenderung bermain. Proses dalam pengajarannya guru

menggunakan alat peraga dan menggunakan lagu guna mempermudah anak dalam menghafal huruf hijaiyah.

2) Jilid 1

Pada tahap jilid 1 memiliki misi memberantas bacaan Al-Qur'an yang ngremeng atau samar-samar. Pada tahap ini cara memberantas bacaan yang samar-samar atau ngremeng yaitu membiasakan murid atau santri membaca huruf yang berharakat Fatah dengan mulutterbuka lebar dan suara yang keras.²⁸

Dalam jilid 1 guru akan lebih bersikap tegas, teliti, dan waspada dalam mengawasi bacaan-bacaan yang keluar dari mulut santri. Pembagian kelas dalam jilid 1 terdapat 3 kelas yang mana terdiri dari kelas A, B, C dengan bacaan dan tingkatan yang berbeda kesulitannya. Dalam jilid 1 pengajarannya menggunakan klasikal individual yaitu dengan cara santri membaca dan ketika salah guru membenarkannya dan mencontohkannya²⁹.

3) Jilid 2

Jilid 2 memiliki misi memberantas bacaan yang sembrono atau miring tidak cermat dalam harokatnya atau panjang pendeknya). Cara yang digunakan pada jilid ini yaitu dengan membiasakan murid dalam membaca huruf hijaiyah yang berharakat kasroh dengan

²⁸ Yayasan Pendidikan Al-Qur'an, Raudhatul Mujawiddin, Pedoman Metode Praktis

Pengajaran aca Al-Qur'an, Semarang

²⁹ Buku Panduan Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Metode Qira'ati Kabupaten Kebumen

memperhatikan panjang pendeknya lafal.¹⁰ Disini santri juga mulai dikenalkan dengan bacaan-bacaan mad yang dan cara bacanya.

Pembagian kelas pada tahap ini ada 2 kelas yaitu kelas jilid 2A dan jilid 2B yang mana memiliki kesulitan berbeda tetapi masih pada misi yang sama.

4) Jilid 3

Misi pada jilid 3 yaitu memberantas bacaan yang mantul dan tawallud. Cara memberantas bacaan tersebut yaitu dengan mengajarkan membaca sukun ditekan dan dengan dibiasakan

5) Jilid 4

Misi yang terdapat dalam jilid 4 ini adalah untuk memberantas bacaan Al Qur'an yang tidak bertajwid. Caranya dengan membiasakan nun sukun dengan dengung yang lama (lebih dari 2 alif).¹¹ Seperti pada jilid yang sebelumnya, pembagian kelas pada jilid 4 disini juga sama, dibagi menjadi dua kelas. 4A dan 4B yang mana memiliki tingkat kesulitan yang berbeda namun, masih tetap dalam misi yang sama. Kegiatan pembelajarannya sama dengan jilid 1.

6) Jilid 5

Misi dalam jilid 5 ini adalah memberantas bacaan-bacaan yang tidak bertajwid. Pembagian kelas dibagi menjadi dua kelas, dengan menggunakan misi yang sama meskipun terdapat kesulitan yang berbeda. Kegiatan pembelajaran

sama persis seperti dalam jilid 1. Di dalam jilid ini terdapat pengajaran juz 27.

Dalam pengajaran ini kelas tidak dibagi dengan menggunakan durasi 75 menit³⁰.

7) Jilid 6

Misi yang terdapat dalam jilid ini, tidak jauh berbeda dengan jilid sebelumnya, yakni memberantas bacaan yang tidak bertajwid.

8) Pengajaran Al-Qur'an

Pada tahapan ini santri diberikan materi dengan cara untuk membaca Al-Qur'an juz 1 sampai 10. Cara pelaksanaannya yaitu dengan membaca secara bersama atau tadarus kemudian dilanjutkan dengan membaca individu dan disimak guru.

9) Ghorib dan Tajwid

Pada tahapan ghorib santri diberi materi untuk membaca Al-Qur'an juz 11 sampai 20. Dengan diberikan arahan dan panduan yang telah dibukukan dalam buku khusus ghorib dan santri supaya menerapkannya. Cara pelaksanaannya sama dengan tahapan kelas Al-Qur'an. Selanjutnya adalah tajwid. Pada tahapan ini santri diberi materi membaca Al-Qur'an juz 21 sampai juz 30. Dalam pembacaan guru menyimak dengan teliti hukum bacaan dan panjang pendeknya kemudian bertanya kepada santri hukum bacaan yang terkandung dalam lafal tersebut.

³⁰ Ibid